e-ISSN 2829-7652
Volume 4, Nomor 3 November 2025
Hlm. 569-583

https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/juria

PENGARUH *FINANCIAL SOCIALIZATION*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PENGGUNA LAYANAN *PAYLATER* DI KALANGAN MAHASISWA

Maria Gempita Wedo*, Gusi Putu Lestara Permana[2]
Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar
wedomitha@gmail.com[1], lestarapermana@undiknas.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Locus of Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pengguna layanan PayLater di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, Bali, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarkan kepada 136 responden yang merupakan pengguna PayLater di kalangan mahasiswa. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan perangkat lunak statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sosialisasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pengguna PayLater. Di antara ketiga variabel tersebut, Locus of Control memiliki pengaruh terkuat, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan orientasi kontrol internal lebih disiplin dalam mengelola perilaku keuangan mereka saat menggunakan layanan PayLater. Penelitian ini terbatas pada mahasiswa di Kota Denpasar dan hanya menggunakan tiga variabel independen. Pengumpulan data melalui kuesioner online juga dapat mengurangi akurasi karena pemahaman responden yang bervariasi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang keuangan perilaku, khususnya mengenai bagaimana sosialisasi keuangan, pengetahuan, dan sifat kepribadian mempengaruhi perilaku keuangan digital. Temuan ini berguna bagi penyedia layanan keuangan, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan dan penggunaan layanan PayLater yang lebih bertanggung jawab.
Kata Kunci: Sosialisasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Locus of Control, Perilaku Pengelolaan Keuangan, PayLater.

Abstract

This study aims to determine the effect of Financial Socialization, Financial Knowledge, and Locus of Control on the Financial Management Behavior of PayLater service users among university students. This research was conducted in Denpasar City, Bali, using a quantitative approach with a survey method. The data were collected through online questionnaires distributed to 136 respondents who were PayLater users among university students. The data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) with statistical software to test the relationship between the variables. The results show that Financial Socialization, Financial Knowledge, and Locus of Control have a positive and significant effect on

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

the Financial Management Behavior of PayLater users. Among these, Locus of Control has the strongest influence, indicating that students with an internal control orientation are more disciplined in managing their financial behavior when using PayLater services. This study is limited to university students in Denpasar City and only uses three independent variables. Data collection through online questionnaires may also reduce accuracy due to varying respondent understanding. The study contributes to the understanding of behavioral finance, particularly regarding how financial socialization, knowledge, and personality traits influence digital financial behavior. The findings are useful for financial service providers, educators, and policymakers to improve financial literacy and responsible use of PayLater services.
Keywords: Financial Socialization, Financial Knowledge, Locus of Control, Financial Management Behavior, PayLater

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, internet telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang bisnis. Tren pembayaran digital mulai berkembang pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pembayaran digital merupakan metode transaksi inovatif yang menggantikan penggunaan uang tunai atau cek, sehingga memudahkan pengguna serta mempercepat proses pembayaran melalui aplikasi yang dapat diakses melalui *smartphone*. Selain itu, masyarakat secara alami mulai terbiasa dan teredukasi menggunakan teknologi ini, didukung pula oleh *smartphone* yang telah menjadi kebutuhan sekunder utama saat ini (Ruslim, 2021). Transaksi menggunakan pembayaran digital menawarkan berbagai kemudahan dan kepraktisan bagi pengguna. Layanan pembayaran digital ini terdiri dari beragam fitur seperti kartu kredit, uang elektronik, internet banking, *mobile banking*, dan *e-wallet*. Salah satu fitur populer dalam pembayaran digital adalah paylater (Prastiwi & Fitria, 2021). *Paylater* memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membeli barang atau jasa dengan cara pembayaran cicilan tanpa harus menggunakan kartu kredit. Kehadiran fintech ini tentu saja memberikan kemudahan dalam bertransaksi, sehingga layanan kredit juga tersedia dalam *platform* fintech (Hamdani, 2019).

Seiring dengan perkembangan tersebut, ekonomi digital dan industri *e-commerce* di Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang pesat (Padjar Iswara, 2022). Pertumbuhan ini dipicu oleh kebiasaan masyarakat yang semakin sering melakukan transaksi secara daring melalui berbagai *platform e-commerce*, serta didukung oleh peran aktif penyedia layanan keuangan digital yang terus menghadirkan inovasi baru. Salah satu dampak dari perkembangan ini adalah meningkatnya penggunaan fitur paylater. Sebagai metode pembayaran berbasis cicilan, *paylater* mengalami peningkatan jumlah pengguna sebesar 38%, dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencatat pertumbuhan 28%. Daya tarik utama fitur ini terletak pada kemudahan akses kredit digital serta fleksibilitas dalam melakukan pembayaran. Ekspansi layanan digital tersebut turut diperkuat oleh proses digitalisasi nasional yang semakin cepat, berkembangnya sektor *e-commerce*, dan maraknya layanan keuangan berbasis teknologi. Meluasnya penetrasi layanan digital menjadi indikator positif bagi kemajuan ekonomi digital di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk terus tumbuh.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kemudahan yang ditawarkan oleh fitur paylater dapat memberikan manfaat besar apabila digunakan secara bijak, misalnya untuk membantu memenuhi kebutuhan harian, mengatur keuangan, dan memperlancar transaksi. Namun demikian, pengguna juga perlu memahami sisi negatifnya karena penggunaan yang tidak terkendali dapat memicu masalah keuangan serta menimbulkan perilaku konsumtif yang berlebihan (Dewanti & Asandimitra, 2021).

(Hidayat, 2022) melaporkan bahwa jumlah pengguna *paylater* pada tahun 2021 meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, volume transaksi melalui fitur tersebut juga mengalami lonjakan hampir tiga kali lipat dalam periode yang sama, dengan penyebaran tren penggunaan di berbagai wilayah Indonesia. Menurut (Angelia, 2022), salah satu faktor utama yang mendorong pesatnya adopsi layanan paylater di Indonesia adalah rendahnya tingkat kepemilikan kartu kredit, di tengah percepatan perkembangan ekonomi digital. Faktor lain yang memperkuat pertumbuhan ini adalah meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan *smartphone* yang luas di masyarakat.

Financial socialization atau sosialisasi keuangan merupakan proses di mana individu memperoleh nilai, norma, pengetahuan, dan sikap yang berperan dalam membentuk kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Dalam penelitian ini, variabel sosialisasi keuangan diukur menggunakan empat indikator, yaitu pengaruh keluarga, pendidikan, teman sebaya, dan media (Jazuli *et al*., 2021). Melalui proses sosialisasi keuangan, seseorang dapat belajar mengatur uang, menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Semakin baik proses sosialisasi keuangan yang dialami individu, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Sosialisasi keuangan yang optimal membantu seseorang memahami manfaat dan risiko layanan keuangan modern seperti *paylater*, sehingga penggunaannya dapat diarahkan untuk tujuan produktif, bukan konsumtif. Hasil penelitian (Setya *et al*, 2025) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna *paylater*.

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pemahaman individu terhadap kondisi dan pengelolaan keuangan pribadinya, yang diperoleh melalui pembelajaran tentang perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Pengetahuan ini tidak hanya mencakup pemahaman mengenai pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga berbagai aspek keuangan lain yang memengaruhi keputusan finansial individu (Dilasari *et al*., 2021). Secara umum, pengetahuan keuangan mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan mengontrol sumber daya keuangan secara efisien. Aspek-aspek seperti pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta pengendalian biaya menjadi bagian penting dari pengetahuan keuangan karena berperan dalam menjaga stabilitas finansial seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik biasanya lebih mampu menilai risiko dan manfaat penggunaan layanan *paylater*, termasuk konsekuensi dari keterlambatan pembayaran dan tambahan beban bunga. (Dewanti & Asandimitra, 2021) menemukan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna *paylater*.

Sementara itu, *locus of control* atau kendali diri mengacu pada keyakinan seseorang mengenai sejauh mana mereka merasa dapat mengontrol hasil dari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya (Suarni Norawati, 2022). Menurut (Anggraini *et al*., 2022), *locus of control* dibedakan menjadi dua tipe, yaitu internal dan eksternal. Individu dengan *locus of control* internal meyakini bahwa hasil yang mereka peroleh merupakan akibat dari tindakan dan keputusan pribadi. Mereka umumnya lebih percaya diri, rasional, serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi tekanan, sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan (Suarni Norawati, 2022). Dalam konteks penggunaan paylater, individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan fasilitas kredit karena memiliki kesadaran terhadap konsekuensi keuangan yang ditimbulkan. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal lebih mudah terpengaruh oleh faktor luar seperti nasib atau bantuan orang lain, sehingga berpotensi menggunakan paylater secara berlebihan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Wigati & Setyorini, 2024) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna Shopee *PayLater*.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis pertama adalah *financial socialization* terhadap pengelolaan keuangan pengguna layanan *paylater*.

(Pahlevan Sharif, 2020) menekankan bahwa *Financial Socialization* melibatkan pembelajaran yang dilakukan individu melalui pengalaman sosial dan lingkungan sekitar. *Financial Socialization* dapat diartikan sebagai proses di mana individu belajar dan menginternalisasi pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait dengan pengelolaan keuangan dari lingkungan sekitar, termasuk dari orang tua atau keluarga (Wulandari, 2025). Penelitian oleh (Gunawan *et al*., 2023) menyatakan bahwa *financial socialization* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna *paylater*.

Hipotesis kedua adalah *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan pengguna layanan *paylater*.

Financial Knowledge atau Pengetahuan Keuangan adalah pemahaman umum yang dipahami dan dapat dikelola seseorang dalam dunia keuangan. *Financial Knowledge* yang baik ditunjukkan oleh mereka yang memiliki pengetahuan keuangan yang kuat (Rahmadani & Asandimitra, 2022).

Penelitian yang diungkapkan oleh (Helga Firlangga, 2025) menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *paylater*.

Hipotesis ketiga adalah *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan pengguna layanan *paylater*.

Locus of control merupakan salah satu ciri kepribadian yang terdiri dari dua dimensi internal dan eksternal dan dipercaya dapat memprediksi berbagai variabel seperti prestasi belajar. Internalnya menunjukkan keyakinan bahwa hasil ditentukan oleh usaha sendiri, sedangkan eksternalnya mencerminkan atribusi pada faktor luar (Sujadi & Aulianisya, 2020). Penelitian yang diungkapkan oleh (Variza *et al*., 2025) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pendekatan ini dipilih untuk menguji secara empiris hubungan antarvariabel dengan analisis statistik berdasarkan data numerik yang diperoleh langsung dari lapangan. Lokasi penelitian adalah Kota Denpasar, Provinsi Bali, yang dipilih karena memiliki tingkat penggunaan internet tertinggi di provinsi tersebut, yaitu sebesar 22,80% (BPS Provinsi Bali, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Denpasar sudah familiar dengan berbagai layanan transaksi digital, termasuk fitur *PayLater*, sehingga daerah ini dianggap representatif untuk menilai perilaku keuangan mahasiswa sebagai pengguna layanan tersebut.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh pelajar di Kota Denpasar yang pernah menggunakan layanan *PayLater*. Karena jumlah populasi pasti tidak diketahui, ukuran sampel dihitung berdasarkan rumus (Hair *et al*., 2022), yaitu jumlah indikator yang dikalikan 8 responden, sehingga diperoleh 136 sampel. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa/i berdomisili di Kota Denpasar dan menggunakan layanan *Paylater* minimal sekali.

Adapun peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data penelitian ini. Data primer adalah sumber yang langsung yang memberi datanya untuk peneliti, seperti dengan hasil wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, dengan menggunakan skala Likert. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan perangkat lunak statistik. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan kausal antara variabel laten secara menyeluruh meskipun ukuran sampel relatif kecil.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil survei yang telah dibagikan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan tabel hasil dari kuesioner yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Klasifikasi Usia	Jumlah Responden	Presentasi Responden (%)
1	18 Tahun	51	37.5
2	19–21 Tahun	40	29.41
3	22–24 Tahun	45	33.09

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah 18 tahun dengan jumlah 51 responden (37,50%), diikuti oleh usia 22–24 tahun sebanyak 45 responden (33,09%), dan usia 19–21 tahun sebanyak 40 responden (29,41%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna *PayLater* dalam penelitian ini merupakan mahasiswa di awal hingga akhir masa studi.

Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Presentasi Responden (%)
1	Perempuan	72	52.94
2	Laki-laki	64	47.06

Sumber: data primer diolah, 2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 4, Nomor 3 November 2025
DOI: https://doi.org/10.55903/juria.v4i3.310

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 72 responden (52,94%), sedangkan Laki-laki sebanyak 64 responden (47,06%). Hal ini menandakan bahwa mahasiswa perempuan cenderung lebih aktif menggunakan layanan *PayLater* dibandingkan mahasiswa laki-laki dalam penelitian ini.

4.3 Responden berdasarkan Domisili

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

No	Domisili	Jumlah Responden	Presentasi Responden (%)
1	Denpasar Selatan	44	32.35
2	Denpasar Utara	37	27.21
3	Denpasar Barat	29	21.32
4	Denpasar Timur	26	19.12

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.3 memperlihatkan sebaran domisili responden di Kota Denpasar. Responden terbanyak berasal dari Denpasar Selatan (32,35%), diikuti oleh Denpasar Utara (27,21%), Denpasar Barat (21,32%), dan Denpasar Timur (19,12%). Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian mencakup seluruh wilayah Kota Denpasar dengan sebaran yang cukup merata, sehingga representasi data cukup baik untuk menggambarkan mahasiswa pengguna *PayLater* di Kota Denpasar.

Responden berdasarkan Jenis Paylater yang digunakan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis *PayLater* yang Digunakan

No	Jenis *Paylater*	Jumlah Responden	Presentasi Responden (%)
1	Shopee *PayLater*	72	52,9
2	Tokopedia *PayLater*	64	47,1

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jenis *PayLater* yang paling banyak digunakan adalah Shopee *PayLater* sebanyak 72 responden (52,9%), diikuti oleh Tokopedia *PayLater* 64 responden (47,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih *platform PayLater* yang menyediakan fitur sesuai kebutuhan mereka dan populer di *marketplace* tertentu.

Responden berdasarkan Frekuensi Penggunaan

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan *PayLater*

No	Frekuensi Penggunaan	Jumlah Responden	Presentasi Responden (%)
1	1–5 kali	37	27.21
2	11–20 kali	36	26.47
3	6–10 kali	35	25.74
4	> 20 kali	28	20.59

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan *PayLater* sebanyak 1–5 kali (27,21%), diikuti oleh 11–20 kali (26,47%), 6–10 kali (25,74%), dan lebih dari 20 kali (20,59%). Hal ini menandakan bahwa penggunaan *PayLater* di kalangan mahasiswa cenderung bervariasi, dengan sebagian besar menggunakan layanan ini dalam frekuensi rendah hingga sedang.

Outer Model

Uji Validitas

1. *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator reflektif mampu mengukur konstruk yang sama. Pengujian dilakukan dengan melihat korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score*. Indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi di atas 0,70, namun pada penelitian tahap awal, nilai antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima sebagai batas yang memadai.

Tabel 4.6 *Outer Loading*

No	Variabel	Item Pernyataan	*Outer Loading*	Keteragan
1	*Financial Socialization* (X1)	X1.1	0,787	Valid
		X1.2	0,739	Valid
		X1.3	0,834	Valid
		X1.4	0,769	Valid
2	*Financial Knowledge* (X2)	X2.1	0,791	Valid
		X2.2	0,749	Valid
		X2.3	0,850	Valid
		X2.4	0,811	Valid
3	*Locus of Control* (X3)	X3.1	0,761	Valid
		X3.2	0,727	Valid
		X3.3	0,898	Valid
		X3.4	0,833	Valid
		X3.5	0,754	Valid
4	Pengelolaan Keungan Pengguna *Paylater*	Y1.1	0,858	Valid
		Y1.2	0,765	Valid
		Y1.3	0,762	Valid
		Y1.4	0,816	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua nilai outer loading variabel lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini adalah valid, artinya indikator reflektif dengan skor variabel latennya memiliki korelasi yang baik.

Hasil Uji *Covergent Validity* Menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE)

Tabel 4.7 Hasil Uji *Covergent Validity* Menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE)

	***Average Variance Extracted* (AVE)**
Financial Socialization (X1)	0,613

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Financial Knowledge (X2)	0,642
Locus of Control (X3)	0,635
Pengelolaan Keungan Pengguna *Paylater* (Y)	0,642

Berdasarkan Tabel 4.7 semua konstrak menunjukan nilai lebih besar dari 0,50. Nilai tersebut sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan batas nilai minimum AVE yang ditentukan yaitu 0,50.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model berbeda dan unik. Penilaian dilakukan melalui *cross-loading*, di mana indikator dianggap valid jika korelasinya dengan konstruk sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lain. Metode lain adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasinya terhadap konstruk lain; jika akar AVE lebih besar, validitas diskriminan terpenuhi. Pengukuran ini juga dapat menilai reliabilitas *component score* variabel laten dan dianggap lebih konservatif dibandingkan *composite reliability*, dengan nilai AVE > 0,50 direkomendasikan.

Tabel 4. 8
Hasil *Cross Loading*

	***Financial Socialization* (X1)**	***Financial Knowledge* (X2)**	***Locus of Control* (X3)**	**Pengelolaan Keungan Pengguna *Paylater* (Y)**
X1.1	0,787	0,551	0,612	0,626
X1.2	0,739	0,564	0,696	0,646
X1.3	0,834	0,592	0,640	0,664
X1.4	0,769	0,711	0,653	0,671
X2.1	0,613	0,791	0,639	0,662
X2.2	0,646	0,749	0,611	0,606
X2.3	0,538	0,850	0,642	0,663
X2.4	0,676	0,811	0,788	0,816
X3.1	0,680	0,728	0,761	0,715
X3.2	0,585	0,644	0,727	0,724
X3.3	0,729	0,720	0,898	0,824
X3.4	0,695	0,651	0,833	0,771
X3.5	0,616	0,624	0,754	0,670
Y1.1	0,764	0,665	0,817	0,858
Y1.2	0,599	0,582	0,642	0,765
Y1.3	0,619	0,703	0,723	0,762
Y1.4	0,676	0,811	0,788	0,816

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Hasil *cross-loading* pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lain. Hal ini menandakan bahwa semua konstruk atau variabel laten telah memenuhi *discriminant validity*, di mana setiap indikator lebih tepat mengukur konstruknya sendiri daripada konstruk lain. Evaluasi tambahan dilakukan dengan membandingkan akar *Average Variance Extracted* (AVE) dengan korelasi antar konstruk-konstruk dianggap memiliki *discriminant validity* yang baik apabila akar AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk, dengan nilai AVE minimal 0,50. Dalam penelitian ini, nilai AVE dan akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstrak dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9

Tabel 4.1.*Fornel-Larckert Criterion Test Results*

	***Financial Socialization* (X1)**	***Financial Knowledge* (X2)**	***Locus of Control* (X3)**	**Pengelolaan Keungan Pengguna *Paylater***
X1	0,783			
X2	0,774	0,801		
X3	0,831	0,845	0,897	
Y	0,834	0,867	0,832	0,901

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Composite Reliability

Reliabilitas konstruk pada measurement model dengan indikator reflektif dapat dievaluasi melalui nilai *Composite Reliability* (CR) dan didukung oleh *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep serta konsistensi responden dalam menjawab item kuesioner. Sebuah indikator dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* sama-sama lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	***Composite Reliability* (rho a)**	***Composite Reliability (rho c)***
Financial Socialization (X1)	0,789	0,789	0,863
Financial Knowledge (X2)	0,814	0,824	0,877
Locus of Control (X3)	0,854	0,860	0,897
Pengelolaan Keungan Pengguna *Paylater* (Y)	0,813	0,820	0,877

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian yang memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk semua konstruk yang lebih besar dari 0,70. Sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan *Composite Reliability*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 4, Nomor 3 November 2025
DOI: https://doi.org/10.55903/juria.v4i3.310

***Inner* Model**

4.7.1 Nilai *R-Square* (Koefisien Determinasi)

Pengujian *inner* model dilakukan dengan menilai nilai R-*square* sebagai ukuran *goodness of fit* model. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Menurut *Hair et al*. (2022), nilai R^2 sebesar 0,75 mengindikasikan model kuat, 0,50 menunjukkan model moderat, dan 0,25 menunjukkan model lemah. Rentang nilai R^2 adalah 0–1; semakin mendekati 0, pengaruh variabel eksogen terhadap endogen semakin lemah, sedangkan semakin mendekati 1, pengaruhnya semakin kuat..

Tabel 4. 11 Hasil Uji *R-Square*

	R-Square	***R-Square Adjusted***
Pengelolaan Keungan Pengguna *Paylater*	0,896	0,894

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Nilai *R-square* untuk variabel Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* adalah sebesar 0,896, sedangkan *nilai R-square adjusted* sebesar 0,894. Artinya, model penelitian mampu menjelaskan 89,6% variasi yang terjadi pada variabel dependen melalui variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, sebesar 10,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model ini memiliki tingkat kekuatan penjelasan yang sangat baik.

Uji T

Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan menggunakan uji t, dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Variabel bebas dianggap berpengaruh signifikan jika nilai t-hitung menunjukkan signifikansi ≤ 0,05, sedangkan jika lebih besar dari 0,05, pengaruhnya dianggap tidak signifikan. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis ditolak bila t-hitung < 1,96 atau nilai sig > 0,05
2. Hipotesis diterima bila t-hitung > 1,96 atau nilai sig < 0,05.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

	***Original Sample* (O)**	***Sample Mean* (M)**	***Standard Deviation* (STDEV)**	**T *Statistics* (|O/STDEV|)**	**P Values**
Financial Socialization (X1) -> Pengelolaan Keungan Pengguna *Paylater*	0,133	0,142	0,063	2,131	0,033
Financial Knowledge (X2) -> Pengelolaan Keungan Pengguna *Paylater*	0,244	0,246	0,069	3,520	0,000
Locus of Control (X3) -> Pengelolaan Keungan Pengguna *Paylater*	0,615	0,609	0,088	6,997	0,000

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Berdasarkan Tabel 4.12, maka pengaruh langsung antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Financial Socialization* (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* (Y)
   Nilai koefisien original sample sebesar 0,133, dengan nilai t-statistik 2,131 (> 1,96) serta p-value sebesar 0,033 (< 0,05). Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Socialization* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* (Y).
2) Pengaruh *Financial Knowledge* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* (Y)
   Nilai koefisien original sample tercatat sebesar 0,244, dengan t-statistik 3,520 (> 1,96) dan p-value 0,000 (< 0,05). Oleh karena itu, H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya, *Financial Knowledge* (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* (Y).
3) Pengaruh *Locus of Control* (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* (Y)
   Nilai koefisien original sample sebesar 0,615, didukung dengan t-statistik 6,997 (> 1,96) dan p-value 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, H0 ditolak dan H3 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Locus of Control* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* (Y)

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Socialization* (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna Layanan *Paylater* (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel *Financial Socialization* (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,133. Nilai t-statistik sebesar 2,131 (lebih besar dari 1,96) dan p-value sebesar 0,033 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan bahwa *Financial Socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater*.

Financial Socialization diartikan sebagai proses di mana individu belajar dan menginternalisasi pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pengelolaan keuangan melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, termasuk orang tua dan keluarga (Pahlevan Sharif, 2020; Wulandari, 2025). Proses ini menjadi dasar pembentukan perilaku keuangan individu, khususnya dalam penggunaan layanan *paylater*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Gunawan *et al*., 2023) yang menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna *paylater*.

Pengaruh *Financial Knowledge* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna Layanan *Paylater* (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel *Financial Knowledge* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater* (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,244. Nilai t-statistik sebesar 3,520 (lebih besar dari 1,96) dan p-value sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, H0 ditolak dan H2 diterima, menunjukkan bahwa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater*.

Financial Knowledge atau pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu terhadap konsep, informasi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan secara efektif (Rahmadani & Asandimitra, 2022). Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang tepat dan bijak.

Hal ini sejalan dengan temuan (Helga Firlangga, 2025), yang menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan *paylater*, karena individu yang memiliki pemahaman keuangan lebih mampu mengatur dan mengelola kewajiban finansialnya.

Pengaruh *Locus of Control* (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna Layanan *Paylater* (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel *Locus of Control* (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna Paylater (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,615. Nilai t-statistik sebesar 6,997 (lebih besar dari 1,96) dan p-value sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna *Paylater*.

Locus of Control merupakan ciri kepribadian yang mencerminkan sejauh mana individu meyakini bahwa hasil yang diperoleh ditentukan oleh usaha dan kemampuan sendiri (internal) atau oleh faktor eksternal seperti keberuntungan dan lingkungan (Sujadi & Aulianisya, 2020). Individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih mampu mengendalikan keputusan finansial dan bertanggung jawab dalam penggunaan layanan paylater.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Variza *et al*., 2025) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa, karena individu yang percaya pada kontrol internal lebih terampil dalam mengelola keuangan secara disiplin dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah disampaikan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Locus of Control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pengguna layanan PayLater. Penelitian ini terbatas pada mahasiswa/i aktif universitas yang berada di Kota Denpasar yang menggunakan layanan PayLater. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel independen, yaitu Sosialisasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Locus of Control, serta satu variabel dependen, yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner online (Google Form) juga memiliki keterbatasan, mengingat beberapa responden kurang memahami cara pengisian dengan benar, yang dapat mempengaruhi akurasi data yang diperoleh

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ucapan Terima Kasih

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan, petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak mulai dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Nyoman Sri Subawa, S.T., S.Sos., M.M. IPM. ASEAN. Eng selaku Rektor Universitas Pendidikan Nasional.
2. Dr. Made Desak Febri Purnama Sari S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional.
3. I.G.A. Desy Arlita, S.E., M.Si., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Nasional.
4. Gusi Putu Lestara Permana S.E., ACC., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan dalam setiap tahap penyusunan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pendidikan Nasional, yang telah memberikan ilmu berkaitan dengan penelitian ini dan membantu kelancaran selama perkuliahan.
6. Seluruh Staff Universitas Pendidikan Nasional yang telah membantu dalam urusan administrasi penulisan ini.
7. Kedua orang tua, Bapak Avelinus Marianus dan Ibu Silirosa Aviansa yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, kasih sayang, semangat serta cinta yang tulus dalam proses penulisan ini. Dan teruntuk Kakak tersayang Jhons Arnaldo San Wedo yang selalu menjadi motivasi, memberi dorongan serta menjadi tempat berbagi cerita dan masukan.
8. Sahabat seperjuangan skripsi Enu Tirza Efriani Ginartha dan Nona Ni Komang Natasya Maharani yang sudah sama-sama berproses dari awal bimbingan hingga akhir.
9. Sahabat tecinta sejak masa sekolah, Sodari Squad Ocha, Lala, Pasya, Grace, Gladys, Chelsea, Paskalia, Nia, Amy, Chindy yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, serta membantu dalam proses penulisan ini.
10. Diri Sendiri, yang telah berjuang, berproses dan tetap bertahan hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga ada hari esok yang cerah ya mitha.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan serta dorongan dalam penyelesaian laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, V., Sriyunianti, F., & Yentifa, A. (n.d.). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei

Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). PENGARUH FINANCIAL SOCIALIZATION, FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL EXPERIENCE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR. In Jurnal Ilmu Manajemen (Vol. 9).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, LIFE STYLE, LOCUS OF CONTROL DAN DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI MILENIAL DI KOTA SUBANG. JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2(02). https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671

Dzul Hilmi, L., & Pratika, Y. (2021). PAYLATER FEATURE: IMPULSIVE BUYING DRIVER FOR E-COMMERCE IN INDONESIA. Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal, 5. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR

Fatmawati, N. , & S. A. (2024). Pengaruh Kemudahan Akses dan Tekanan Sosial terhadap Keputusan Penggunaan PayLater. Jurnal Manajemen dan Bisnis. 15(2), 145–156.

Firdaus, A. F., & Kadarningsih, A. (2023). PERAN FINANCIAL SOSIALIZATION, FINANCIAL SELF-EFFICACY DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GENERASI Z. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 3(3), 415–425. https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2285

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, A., Mukmin, Wahyuni, S. F., & Sari, M. (2023). Factors affecting financial management behavior of Paylater users in Indonesia: Examining the moderating role of locus of control. Investment Management and Financial Innovations, 20(4), 171–181. https://doi.org/10.21511/imfi.20(4).2023.15

Haryanto. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Deepublish.

Helga Firlangga, I. W. S. (2025). THE EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE AND LOCUS OF CONTROL ON USE PAYLATER (CASE STUDY ON PAYLATER USERS AT THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS, GENERAL ACHMAD YANI UNIVERSITY).

Herawati, L., & Apiati, V. (n.d.). ANALISIS FAKTOR INDIVIDUAL LOCUS OF CONTROL.

Jazuli, A., Setiyani, R., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Artikel, S. (2021a). Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Anteseden Financial Management Behavior: Financial Literacy Sebagai Intervening. EEAJ, 10(1), 163–176. https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.45682

Jazuli, A., Setiyani, R., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Artikel, S. (2021b). Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Anteseden Financial Management Behavior: Financial Literacy Sebagai Intervening. EEAJ, 10(1), 163–176. https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.45682

Jogiyanto, H. M. (2011). Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis. UPP STIM YKPN.

Kuncoro, M. (2021). Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. UPP STIM YPKN.

Padjar Iswara. (2022). Hasil riset kredivo dan kic: konsumen makin meminati paylater. .

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pahlevan Sharif, S., & N. N. (2020). Family financial socialization, financial information seeking behavior and financial literacy among youth. 2, 163–181.

Pramedi & Nadia. (2021). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, INCOME DAN FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ENTREPRENEUR LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI SURABAYA.

Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2021). Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 425. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458

Rahmadani dan Asandimitra. (2022). Rahmadani 2022.

Rahmatika Sari. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia Rahmatika Sari. Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 7(1), 44.

Ruslim. (2021). Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat PROSIDING. http://senapenmas.untar.ac.id

Saleh, C., Kusumawardhani, R., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Sarjanawiyata Tamansiswa, U. (n.d.). BEHAVIOR GENERASI Z KOTA YOGYAKARTA. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu), 14(02).

Setya, I., Jati, P., Eko, D., Nur, A., Dian Nuswantoro, U., & Tengah, J. (2025). INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SOCIALIZATION, AND CONSUMPTIVE TRAITS ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF PAYLATER USERS (LOCUS OF CONTROL AS MODERATOR). https://financial.ac.id/index.php/financial

Suarni Norawati, A. A. (2022). Peranan Internal Locus of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai .

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sujadi, E., & Aulianisya, L. (2020). LOCUS OF CONTROL AND STUDENT ACHIEVEMENT. In Indonesian Journal of Counseling & Development (Vol. 16, Issue 01).

Variza, N., Sulistianingsih, H., Keuangan, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology (Fintech) Dan Locus Of Control Terhadap Penggunaan Paylater Pada Mahasiswa Universitas Dharma Andalas. Journal of Business Economics and Management, 01, 893–898.

Wigati, W., & Setyorini, H. (2024). THE INFLUENCE OF LOCUS OF CONTROL, LIFESTYLE, AND FINANCIAL SOCIALIZATION, ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR IN SHOPEE PAYLATER USER STUDENTS. ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN), 11(1), 130–138. https://doi.org/10.36987/ecobi.v11i1.5278

Wulandari, S. N. (2025). Pengaruh Digital financial literacy dan Financial Socialization Terhadap Saving behavior dengan Self-control sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di DKI Jakarta. https://doi.org/10.63822/f7yz3737

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.